

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia, karena manusia akan terus meningkatkan kualitas dirinya guna bisa menyelesaikan segala permasalahan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan seringkali menjadi suatu tolak ukur dalam berkembangnya suatu peradaban, pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia tidak lain yaitu supaya membentuk setiap insan yang berkualitas dan memiliki kepribadian akhlak yang mulia dan dari itu maka bisa melahirkan generasi yang cerdas dalam intelektual dan beretika dalam moral.

Di negara Indonesia tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (Sutrisno, 2011).

Intisari dari pembahasan di atas mengenai pendidikan secara tujuan secara tidak langsung membentuk agar setiap manusia memiliki jiwa kepemimpinan, walaupun pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat kepemimpinan tetapi dalam hal ini harus ada pembentukan dan juga pembiasaan, maka salah satu dari beberapa faktor untuk membentuk sifat kepemimpinan dalam diri seseorang itu tempatnya dalam dunia pendidikan.

Dalam ruang lingkup pendidikan formal, maka seseorang yang sedang melakukan peningkatan kualitas diri disebut sebagai siswa, untuk meningkatkan kualitas diri guna terbentuknya sifat kepemimpinan siswa tidak hanya ditempuh melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas saja,

akan tetapi hal tersebut bisa dilalui dengan keterlibatan siswa dalam sebuah organisasi. Hal ini selaras dengan Sutarto yang mendefinisikan bahwa organisasi adalah wadah yang dibentuk sekelompok manusia minimal dua orang, dengan memiliki pola kerja yang teratur dan terstruktur untuk mencapai tujuan individu dan tujuan organisasi (Sutarto, 2006).

Kegiatan organisasi merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membentuk sifat kepemimpinan dan mengembangkan kreativitas, potensi dan bakat siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Organisasi itu bisa dikenal dengan sebutan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat dan kreativitas. Kemudian mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan minat dan bakat. Selain itu menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang madani (Makmuri, 2008).

Untuk menjalankan roda Organisasi Siswa Intra Sekolah itu diperlukan kesiapan mental yang kuat karena untuk menjadi pengurus itu tidak mudah di samping harus memiliki niat yang kuat juga harus memiliki kemampuan, pengetahuan dan pengelolaan yang cukup dan bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya khususnya antara waktu pembelajaran dan kegiatan organisasi. Sebagian siswa yang tidak mengikuti OSIS mengatakan bahwa OSIS hanyalah tempat atau wadah yang di dalamnya banyak disibukan dengan kegiatan sehingga dapat mengganggu waktu pembelajaran. Namun jikalau dilihat dari sisi positif maka hal itulah yang dapat membentuk kepemimpinan seseorang karena akan senantiasa ditempa permasalahan dan bagaimana kemudian siswa yang mengikuti organisasi bisa menyelesaikannya dengan baik. (Makmuri, 2008)

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa yang aktif dalam kepengurusan OSIS di MA Ar-Rahman Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat memiliki sifat kepemimpinan yang kuat hal ini ditunjukkan ketika mereka melakukan aktivitas di ruang lingkup sekolah dengan cara mentaati peraturan sekolah, senantiasa meningkatkan kualitas diri

dengan cara belajar sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tugasnya. Hal ini selaras dengan apa yang menjadi tujuan OSIS, dimana OSIS diciptakan salah satunya untuk membentuk sifat kepemimpinan para siswa. Namun, sebagian siswa yang mengikuti OSIS ada yang tidak menunjukkan sifat kepemimpinan di sekolah dengan kuat, ditunjukkan dengan mereka yang kurang mentaati peraturan sekolah dan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugasnya bahkan sebaliknya ada siswa yang pasif dalam mengikuti OSIS mereka memiliki sifat kepemimpinan yang lebih kuat ketika di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penyusun menganggap perlu adanya penelitian tentang “HUBUNGAN AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DENGAN SIFAT KEPEMIMPINAN MEREKA DI SEKOLAH”. (Penelitian terhadap Pengurus OSIS di MA Ar-Rahman Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti OSIS di MA Ar-Rahman Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana sifat kepemimpinan siswa yang mengikuti OSIS di sekolah MA Ar-Rahman Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti OSIS dengan sifat kepemimpinan mereka di MA Ar-Rahman Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa mengikuti OSIS di MA Ar-Rahman Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.
2. Sifat kepemimpinan siswa yang mengikuti OSIS di MA Ar-Rahman Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.

3. Hubungan aktivitas siswa mengikuti OSIS dengan sifat kepemimpinan mereka di MA Ar-Rahman Cikalongwetan. Kabupaten Bandung Barat.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini semoga bisa memberikan dampak positif bagi penulis dan umumnya bagi pihak-pihak terkait. Dan semoga dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi terkait bagaimana hubungan aktivitas siswa yang mengikuti OSIS dengan sifat kepemimpinan di sekolah. Adapun manfaat penelitian ini jika di spesifikasikan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan baru dan menjadi sumbangan bahan untuk penelitian di kemudian hari yang membicarakan ruang lingkup OSIS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Bagi siswa yang aktif dan sudah menjadi bagian pengurus OSIS diharapkan mampu memaksimalkan setiap kegiatan dan program yang sudah direncanakan guna bisa membentuk sifat kepemimpinan yang baik. Adapun bagi siswa yang pasif diharapkan penelitian ini mampu memberikan motivasi bahwasannya setiap manusia harus senantiasa dilatih dan dikembangkan mengenai potensi yang telah dimilikinya.

- b. Bagi Pendidik

Dari penelitian ini diharapkan pendidik mampu memberikan stimulus terhadap siswa untuk senantiasa mengembangkan potensi dan membentuk sifat kepemimpinannya dengan maksimal agar kemudian mereka bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dengan bijaksana.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi mengenai hubungan aktivitas siswa mengikuti OSIS dengan sifat

kepemimpinan mereka di sekolah. Sehingga Kepala Sekolah mampu bisa lebih giat lagi dalam memberikan motivasi dan memfasilitasi pembentukan kepemimpinan setiap siswa.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk, mendengarkan dan melihat. Aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka kevgiatan belajar mengajar (Rohani, 2004). Sedangkan Wragg mengungkapkan aktivitas adalah kegiatan yang menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmani ataupun mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya (Aunurrahman, 2012).

Prof B. Diedrich menggolongkan indikator aktivitas belajar siswa menjadi delapan bagian, diantaranya (Sadirman, 2010):

1. *Viual Activities* (Aktivitas Visual), meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan cara melihat, mengamati, meperhatikan serta meneliti.
2. *Oral Activities* (Aktivitas Lisan), meliputi aktivitas yang dilakukan dengan cara menyatakan pendapat, memberi saran, berdiskusi serta bertanya.
3. *Listening Activities* (Aktivitas Pendengaran), meliputi kegiatan yang menitik beratkan pada aspek pendengaran, seperti mendengarkan nasihat orang lain, pendapat orang lain, serta kritikan dari anggota organisasi.
4. *Writing Activities* (Aktivitas Menulis), kegiatan yang dilakukan para siswa seperti menulis cerita, karangan atau juga menyalin.
5. *Motor Activities* (Aktivitas Motorik), meliputi kegiatan yang dilaksanakan dengan gerakan atau dengan menjalankan tugas sebagai pengurus, seperti mengkoordinir kegiatan dan mengelola forum.

6. *Drawing Activities* (Aktivitas Menggambar), yaitu kegiatan yang meliputi pembuatan grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
7. *Mental Activities* (Aktivitas Mental), meliputi kegiatan yang dilaksanakan dengan cara menanggapi kritikan, memecahkan permasalahan, mengambil keputusan dan mengingat.
8. *Emotional Activities* (Aktivitas Emosional), meliputi kegiatan yang berhubungan dengan emosi, seperti timbulnya rasa bosan, semangat, berani, takut, gugup, tenang dan malas.

Berdasarkan indikator aktivitas belajar di atas, peneliti membatasi pada aktivitas yang biasanya dilakukan siswa ketika dalam ruang lingkup OSIS, yaitu:

1. Membaca (*Visual Activities*)
2. Berbicara (*Oral Activities*)
3. Berpikir (*Motor Activities*)
4. Mendengarkan (*Listening Activities*)
5. Perasaan (*Emotional Activities*)
6. Pelaksanaan (*Mental Activities*)

Siswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan, dimana dalam proses pendidikan tersebut siswa melakukan pelatihan pengajaran dan bimbingan dari seorang guru atau bisa dikatakan sebagai dewasa yang mana dia telah lebih dahulu mengetahui. Menurut Arifin siswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang berdasar pada fitrahnya, kemudian diperlakukan dengan adanya konsistensi terhadap proses bimbingan sampai pada titik yang optimal yakni sesuai fitrahnya.

Dalam bukunya Mustiqowati Ummul Fithriyyah “Dasar-Dasar Teori Organisasi” menyebutkan organisasi merupakan satu kesatuan yang utuh secara sadar dikoordinasikan secara sistematis dengan pembatasan ruang lingkup tertentu yang telah menjadi kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan bersama (Fithriyah, 2021). Adanya organisasi bertujuan untuk mencapai sesuatu. “Sesuatu” itu merupakan tujuan, biasanya tidak dicapai oleh individu yang bekerja sendiri, atau jika mungkin hal tersebut dicapai secara lebih efisien melalui usaha kelompok (Robbins, 2004).

Siswa meningkatkan kualitas dirinya tidak hanya dilakukan dalam ruangan kelas saja lebih jauh dari itu sekolah memfasilitasi siswa untuk melakukan ruang aktualisasi diri salah satunya yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dimana ini adalah suatu wadah untuk menampung siswa agar bisa melatih sifat kepemimpinan dan membiasakan bagaimana cara menyelesaikan masalah secara individu ataupun kelompok. Tidak hanya itu dalam OSIS ini siswa dilatih untuk meningkatkan kreativitas semampu dan sebaik-baiknya.

Pembentukan karakter kepemimpinan siswa merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pada zaman milenial ini permasalahan yang dihadapi semakin kompleks yang disebabkan oleh globalisasi. Dalam konteks ini diperlukan sifat kepemimpinan yang kuat. Karakter seorang siswa berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Sudarwan Danim, karakter tidak akan berubah dengan cepat. Perubahan karakter merupakan proses evolusi. Organisasi membutuhkan pemimpin yang berkarakteristik kuat dan baik yang mampu membingbing pengikut untuk masa depan dan menunjukkan mereka dapat dipercaya. Dalam buku Dasar Kepemimpinan yang ditulis oleh Lelo Sintani menyebutkan mengenai masalah kepemimpinan berdasarkan falsafah pancasila. Jendral Soeharto menyimpulkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (Sintani, 2022):

1. *Ketuhanan Yang Maha Esa* (Berketuhanan), yaitu kesadaran beragama dan beriman teguh.
2. *Hing ngarsa sung tulada* (Suri Tauladan), yaitu menjadi contoh yang baik di hadapan anggota.
3. *Hing madya mangun karsa* (Memantik), yaitu bergiat dan menggugah semangat di tengah-tengah anggota.
4. *Tut wuri handayani* (Membangun), yaitu memberi pengaruh balik dan mendorong dari belakang kepada anggota.
5. *Ambeg parama arta* (Skala Prioritas), yaitu memilih dengan tepat mana yang harus diprioritaskan.

6. *Prasaja* (Sederhana), yaitu bertingkah laku dengan sederhana dan tidak berlebih-lebihan.
  7. *Waspada purba wisesa*, yaitu mengawasi dan berani mengoreksi anak buah.
  8. *Satya*, yaitu sikap loyal timbal balik dari atasan terhadap bawahan, dari bawahan terhadap atasan dan juga kesamping.
  9. Sifat terbuka, yaitu kemauan, kerelaan, keikhlasan dan keberanian untuk mempertanggung jawabkan tindakan-tindakannya.
  10. Penerusan, yaitu kemauan, kerelaan dan keikhlasan untuk pada saatnya menyerahkan tugas dan tanggung jawab serta kedudukan kepada generasi muda guna diteruskannya.
  11. Hemat, yaitu kesadaran dan kemampuan membatasi penggunaan dan pengeluaran segala sesuatu untuk keperluan yang benar-benar penting.
- Dari ke sebelas sifat yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin, disini penulis membatasi pada sifat kepemimpinan yang biasanya diaplikasikan ketika di sekolah oleh para siswa, diantaranya:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa (Berketuhanan)
2. *Hing ngarsa sung tulada* (Suri tauladan)
3. *Hing madya mangun karsa* (Memantik)
4. *Tut wuri handayani* (Membangun)
5. *Ambeg parama arta* (Skala prioritas)
6. *Prasaja* (Sederhana)

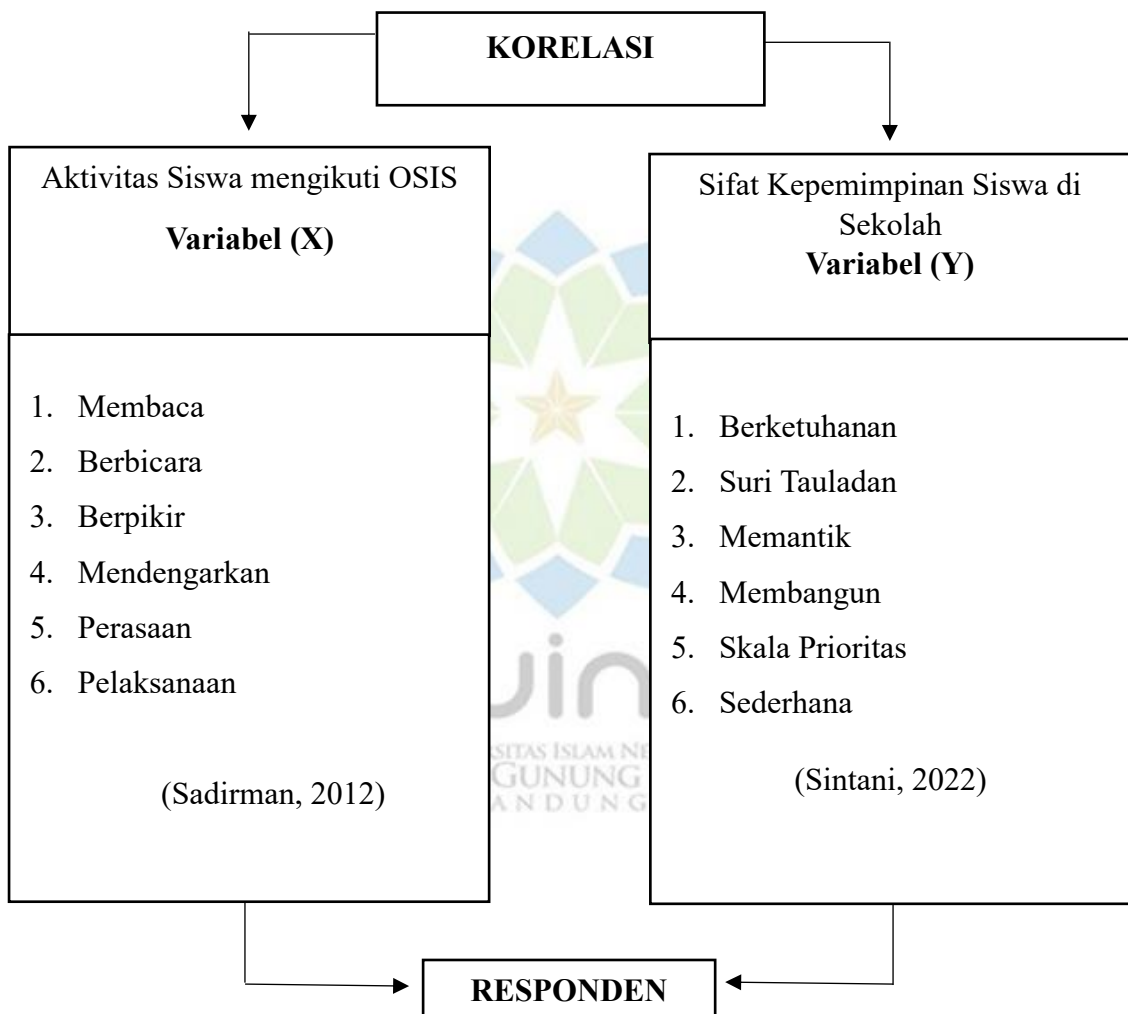
Dari penjelasan konseptual di atas bahwasannya membicarakan aktualisasi ataupun pembentukan sifat kepemimpinan siswa tidak hanya dilakukan dalam ruangan kelas saja, melainkan hal ini bisa dilakukan dalam suatu wadah yaitu organisasi sehingga dalam sekolah ada yang dinamakan dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Dalam OSIS siswa dapat melatih bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan dan melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Tentu hal ini akan menjadi proses siswa untuk bekal mereka di kemudian hari. Walaupun tidak sedikit pengurus OSIS yang tidak mampu mencapai hal tersebut karena beberapa faktor. Sehingga hal



tersebut bisa dijadikan sebagai kajian teoritik yang perlu dianalisis sejauh mana hubungan aktivitas siswa mengikuti OSIS dengan sifat kepemimpinan mereka di sekolah.

Secara sistematis kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini:

Tabel 1 Skema Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis

Sugiyono mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif

(Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel X (Aktivitas siswa mengikuti OSIS) dan variabel Y (Sifat kepemimpinan siswa di MA Ar-Rahman Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat). Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah “Semakin tinggi aktivitas siswa mengikuti OSIS, maka semakin kuat sifat kepemimpinan mereka di sekolah”. Begitupun sebaliknya.

Adapun hipotesis statistiknya dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), adalah variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dengan kata lain: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  (Hipotesis nol) diterima dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) ditolak. Artinya tidak ada hubungan positif yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti OSIS dengan sifat kepemimpinan mereka di MA Ar-Rahman Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), adalah variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dengan kata lain: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  (Hipotesis Nol) ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti OSIS dengan sifat kepemimpinan mereka di sekolah MA Ar-Rahman Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan mewakili relevansi dengan judul yang peneliti ambil, diantaranya yaitu:

1. Elis Suraningsih (2018), Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017 (Studi Kasus 4 SMA Negeri Beprestasi di Kabupaten Sleman.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa sebagai pengurus OSIS terhadap prestasi belajar pengurus OSIS SMA tahun ajaran 2016/2017 dengan koefisien  $r_{xly}$  sebesar 0,261; koefisien determinansi  $r^2_{xly}$  sebesar 0,068; harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,253 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,1663 pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi yakni  $Y=0,265X + 61,689$ . Juga terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pengurus OSIS SMA tahun ajaran 2016/2017 dengan koefisien  $r_{xly}$  sebesar 0,240; koefisien determinansi  $r^2_{xly}$  sebesar 0,058 harga  $t_{hitung}$  sebesar -2,307 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,663 pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi yakni  $Y=-0,256X + 86,679$ .

2. Arham Suhedi (2019), Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa aktivitas organisasi intra sekolah (OSIS) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs DDI Lero berdasarkan hasil perhitungan. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari tabel Coefficient (a) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0.351$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel t.  $t_{tabel} = t_{(a/2)}(n-2) = t_{(0,05/2)}(34/2) = t_{(0,025)}(10)$ . Membandingkan  $t_{tabel}$   $t_{hitung}$ . Ternyata  $t_{hitung} = 0.351 < t_{tabel} = 0.213$  Maka  $H_0$  ditolak. Jadi terdapat pengaruh aktivitas organisasi intra sekolah (OSIS) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
3. Okta Setiawan (2018), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PKN di SMA Utama 2 Bandar Lampung”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan terdapat prestasi belajar yang cukup baik.

Semakin tinggi minat belajar akan semakin tingkat prestasi belajar siswa, dengan keaktifan dalam kegiatan OSIS dapat menambah wawasan yang luas, terampil, kritis dan kreatif dengan dasar tersebut siswa lebih banyak ingin tahu sehingga mendorong mereka untuk lebih giat lagi belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

Ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penyusun lakukan, persamaannya dalam variabel X yaitu sama-sama meneliti aktivitas siswa dalam mengikuti organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sedangkan perbedaannya dalam variabel Y yaitu dalam kekhasan setiap objek yang diteliti.

